

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti sikap serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial tempat seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya di sekolah hingga perkembangan kemampuan individu dan kemampuan sosial yang dialaminya.

Di dalam proses pendidikan, terjadi proses transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, yang lebih dikenal dengan pembelajaran. Interaksi dua arah dari seorang pendidik dengan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang sangat kuat dan terarah menuju pada target yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan suatu proses dari pembelajaran.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran terdapat metode, aturan serta cara belajar yang diatur oleh pemerintah sebagaimana telah disusun dalam suatu bentuk yang dinamakan kurikulum. Kurikulum menjadi bagian penting dalam suatu proses pendidikan, sehingga keberadaan kurikulum perlu

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

<sup>2</sup> Rudi Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembang Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2018)

dipahami secara utuh oleh segenap pelaku dalam pendidikan. Pentingnya kurikulum dikarenakan, kurikulum sebagai acuan utama dalam menjalankan suatu proses pendidikan yang ada di sekolah.<sup>3</sup>

Seiring waktu perkembangan zaman, kurikulum KTSP di sekolah tidak lagi digunakan oleh pemerintah, melainkan pemerintah sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia.<sup>4</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku dan perkembangan fisik serta mental peserta didik maka pembelajaran yang diterapkan ialah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu, pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan bahwa dalam pembelajaran terpadu siswa akan

---

<sup>3</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

<sup>4</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep baik dalam intra matapelajaran maupun antar mata pelajaran.<sup>5</sup> Disusun dalam bentuk bahan ajar tematik atau buku ajar tematik, disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar merupakan suatu inti dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar pada dasarnya merupakan suatu bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun sedemikian rupa secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam hal ini, bahan ajar disusun secara sistematis serta sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.

Bahan ajar yang pada saat ini khususnya pada tingkat SD/MI merupakan bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tematik. Namun materi yang terdapat dalam bahan ajar berupa tematik yang sudah tersedia tersebut tidak serta merta lengkap dan merinci dikarenakan hampir keseluruhan isi buku merupakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *saintifik* sehingga materi yang dicantumkan hanya bagian-bagian pentingnya saja.

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019)

<sup>6</sup> ibid

Berdasarkan pengalaman pada saat kegiatan magang I dan II di MI Adabiyah 2 Palembang, proses pembelajaran yang berlangsung dinilai kurang menarik dan terkesan membosankan, karena guru-guru di sekolah tersebut hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang tersedia di sekolah sebagai patokan utama, padahal bahan ajar yang disediakan di sekolah cakupan materi masih sedikit. Bahan ajar yang digunakan cenderung hanya bersifat informatif dan kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk proses pembelajaran dan agak sulit untuk dipahami. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar tersebut agar dapat menjadi pendamping dan pegangan untuk guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang disukai peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar yaitu bahan ajar yang menyajikan gambar katakter yang lucu dan menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti suatu proses pembelajaran. Bahan ajar juga seharusnya dapat melatih kreativitas dan imajinasi pesertadidik, seperti halnya buku komik yang banyak disukai oleh berbagai kalangan, karena komik menyajikan gambar dengan berbagai karakter yang lucu dan menarik, selain itu komik juga sebagai bentuk seni yang dibuat untuk menarik pembaca.

Komik merupakan alat yang berfungsi untuk mencapai pesan pembelajaran, komik merupakan cerita yang bertekankan pada gerak dan tindakan yang tampil lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Fungsi kata-kata adalah menjelaskan, melengkapi, dan memperdalam penyampaian gambar. Kata-kata

biasanya ditampilkan dalam gelembung-gelembung atau balon-balon percakapan yang dikreasikan sedemikian rupa.<sup>7</sup> Komik pada mulanya berkaitan dengan sesuatu yang lucu, komik berasal dari bahasa Belanda “*komiek*” yang memiliki arti pelawak, komik juga dianut dari bahasa Yunani kuno yang istilahnya berasal dari kata “*kosmos*” yang memiliki arti bersuka ria atau bercanda.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku tematik pada tema 4 “Keluargaku” subtema 1 untuk siswa kelas 1 SD/MI yang telah disediakan, kemudian dimodifikasi menjadi bahan ajar berbasis komik. Melalui bahan ajar berupa buku berbasis komik, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran inovatif sehingga mendorong minat siswa dan diharapkan mampu melatih kreativitas dan imajinasi siswa agar menjadi siswa yang produktif.

Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut kedalam bentuk penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Tematik Pada Tema 4 Keluargaku Kelas I SD/MI Berbasis Komik”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidenrifikasi beberapa masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> Burhan Nurgiyantoro, “*Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*”, (Yogyakarta: Gadjah mada university press, 2013)

- 1) Proses pembelajaran yang dinilai kurang menarik dan terkesan membosankan dan terlalu monoton untuk peserta didik.
- 2) Kebanyakan guru hanya menggunakan alat seadanya yang disediakan oleh sekolah sebagai patokan utama.
- 3) Bahan ajar yang digunakan cenderung hanya bersifat informatif dan kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran, serta lebih terarah dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan hanya diuji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.
- 2) Bahan ajar yang dikembangkan hanya pada tema 4 “keluargaku” subtema 1 pembelajaran 1 sampai 3 untuk kelas 1 SD/MI
- 3) Bahan ajar yang dikembangkan berbasis komik.
- 4) Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik?
2. Bagaimana bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang valid?

3. Bagaimana bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang praktis?
4. Bagaimana bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang efektif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik.
- 2) Menguji bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang valid?
- 3) Menguji bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang praktis?
- 4) Menguji bahan ajar tematik pada tema 4 keluargaku kelas I SD/MI berbasis komik yang efektif?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pengembangan bahan ajar berbasis komik ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis pengembangan produk ini perlu dilakukan, karena untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, dan membangun kreativitas dan imajinasi siswa, maka pembelajaran perlu diarahkan kepada pembelajaran yang menarik menggunakan buku ajar

yang menarik seperti buku ajar berbasis komik, komik memiliki banyak gambar dan karakter-karakter yang lucu.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

**b. Manfaat Praktis**

a) Bagi Peserta Didik

- 1) Mendorong kemampuan kreativitas dan imajinasi dalam belajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, bermutuh dan melatih keterampilan.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan ajar pegangan dan pendamping yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran tematik kelas I SD/MI
- 2) Sebagai acuan mengembangkan bahan ajar lebih kreatif, inovatif dan menarik.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan manfaat untuk sekolah dalam pengembangan buku ajar dan juga memberikan manfaat dalam usaha sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk



meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 kelas I SD/MI.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kreativitas peneliti dalam merancang bahan ajar dan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan buku ajar berbasis komik.

## G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggambarkan referensi serta perbedaan dengan penelitian sebagai berikut.

### 1. Alfiatus Syafaah (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Pokok Kosep Pembegian Dengan Pendekatan *Inquiri* Siswa Kelas III SD N Jatimulyo Malang”. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat baca peserta didik, dan ketidakfokusan anak ketika pembelajaran berlangsung.

Metodologi yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE, yakni terdiri dari tahap menganalisis (*analyze*), mendesain (*design*), mengembangkan (*develop*), melaksanakan (*implement*), dan menilai (*evaluation*). Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis komik efektif dan layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, buku ajar yang dikembangkan pada kelas III SD yang memiliki status usia dan kematangan dan pola pikir yang berbeda dengan kelas I SD sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Teori penelitian dan penembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan model ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian *Tessmer*.

## **2. Siti Aisyah (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim 2016)**

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Komik Islami pada Materi “Kebersamaan dalam Keluarga” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I MI Nurul Hikma Malang”. Masalah dalam penelitian ini yaitu, masih ada siswa yang belum memahami isi buku, dan bahan ajar yang digunakan kurang menarik.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model *Borg and Gall* yang memiliki tahap yaitu meneliti dan mengumpulkan informasi (*research and information collection*), perencanaan (*planning*), menyusun bahan ajar (*develop preliminary form of product*), mengumpulkan opini dari validator (*preliminary field testing*), merevisi bahan ajar berdasarkan opini validator (*main product revision*), menguji bahan ajar pada 6 siswa sebagai kelompok kelas kecil (*main field testing*), merevisi bahan ajar (*oprational prodoct revision*), menguji ulang bahan ajar pada 36 siswa sebagai kelompok kelas besar dan meminta pendapat guru (*oprational field testing*), merevisi bahan ajar (*final product revision*), menuliskan

hasil penelitian (*disemination and implementasi*). Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis komik efektif dan layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, buku ajar yang dikembangkan pada subtema 4 meteri “Kebersamaan dalam Keluarga” sedangkan peneliti pengembangan pada subtema 1 “Anggota Keluargaku” sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Teori penelitian dan penembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan model *Borg and Gell*, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian *Tessmer*.

**3. Cruschita Levyana (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018)**

Penelitian ini Berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Komik Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi Aritmatika Sosial”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, proses belajar hanyan menggunakan bahan ajar seadanya yang disediakan oleh sekolah, bahan ajar yang digunakan kurang menarik.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model 4-D, yang meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar komik efektif dan sangat layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu bahan ajar yang dikembangkan pada kelas VII SMP yang memiliki status usia dan kematangan dan pola pikir yang berbeda dengan kelas I SD

sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Teori penelitian dan penembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan model 4-D, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian *Tessmer*.

#### **4. Maulana Arafat Lubis (Jurnal Tarbiyah 2018)**

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Meningkatkan Minat Baca PPKn Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat baca siswa.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model ADDIE, yakni terdiri dari tahap menganalisis (*analyze*), mendesain (*design*), mengembangkan (*develop*), melaksanakan (*implement*), dan menilai (*evaluation*). Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar komik efektif dan sangat layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, bahan ajar yang dikembangkan pada kelas V SD yang memiliki status usia dan kematangan dan pola pikir yang berbeda dengan kelas I SD sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Materi yang dipilih yaitu pelajaran PPKN , sedangkan materi yang dipilih oleh peneliti yaitu pembelajaran tematik. Teori penelitian dan penembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan model ADDIE, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian *Tessmer*.

**5. Febriana Wulandari (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)**

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Komik Perkalian (KOPER) Untuk Mengatasi Miskonsepsi Perkalian Pada Siswa Kelas II SD Plus Sunan Panandaran Blitar”. Masalah dalam penelitian ini yaitu, kurangnya minat belajar peserta didik, miskonsepsi peserta didik pada materi perkalian dua bilangan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model *Borg and Gall* yang bertahap, studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk, validasi produk, produk akhir. Hasil menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis komik efektif dan layak digunakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, buku ajar yang dikembangkan pada kelas II SD yang memiliki status usia dan kematangan dan pola pikir yang berbeda dengan kelas I SD sebagaimana yang dipilih oleh peneliti. Teori penelitian dan penembangan yang digunakan ialah penelitian pengembangan model *Borg and Gall*, sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian *Tessmer*.

**Tabel 1.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Judul penelitian)	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang

1.	<p><b>Alfiatus Syafaah (Skrisi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)</b></p> <p>Penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Meteri Pokok Kosep Pembegian Dengan Pendekatan <i>Inquiri</i> Siswa Kelas III SD N Jatimulyo Malang”</p>	<p>Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan pada kelas III SD/MI</p>	<p>Peneliti mengembangkan buku ajar pada kelas I SD/MI</p>
		<p>Metodologi yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE</p>	<p>sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian model <i>Tessmer</i>.</p>
2.	<p><b>Siti Aisyah (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim 2016)</b></p> <p>Penelitian ini berjudul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Komik Islami pada Materi “Kebersamaan dalam Keluarga” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I MI Nurul Hikma Malang”.</p>	<p>bahan ajar yang dikembangkan pada subtema 4 meteri “Kebersamaan dalam Keluarga”</p>	<p>sedangkan peneliti pengembangan pada subtema 1 “Anggota Keluargaku”</p>
		<p>Metodologi penelitian tang digunakan adalah penelitian pengembangan model <i>Borg and Gall</i></p>	<p>sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian model <i>Tessmer</i>.</p>
3.	<p><b>Cruschita Levyana (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018)</b></p> <p>Penelitian ini Berjudul</p>	<p>Bahan ajar yang dikembangkan pada kelas VII SMP.</p>	<p>Peneliti mengembangkan bahan ajar pada kelas I SD/MI.</p>

	“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Komik Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi Aritmatika Sosial”.	Metodologi yang digunakan adalah penelitian pengembangan model 4-D	sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian model <i>Tessmer</i> .
4.	<b>Maulana Arafat Lubis (Jurnal Tarbiyah 2018)</b>  Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Meningkatkan Minat Baca PPKn Siswa MIN Ramba Padang Kabupaten Tapanuli Selatan”.	Bahan ajar yang dikembangkan pada kelas V SD/MI.  Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model ADDIE	Peneliti mengembangkan bahan ajar pada kelas I SD/MI.  sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian model <i>Tessmer</i> .
5.	<b>Febriana Wulandari (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)</b>  Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Komik Perkalian (KOPER) Untuk Mengatasi Miskonsepsi Perkalian Pada Siswa Kelas II SD Plus Sunan Panandaran Blitar”	Bahan ajar yang dikembangkan pada kelas II SD/MI.  Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan model <i>Borg and Gall</i> .	Peneliti mengembangkan bahan ajar pada kelas I SD/MI.  sedangkan peneliti menggunakan teori penelitian model <i>Tessmer</i> .